

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merujuk pada pedoman tulisan karya ilmiah (makalah dan skripsi) yang diterbitkan oleh STAIN Parepare yang kini telah menjadi IAIN Parepare, serta merujuk pada referensi metodologi lainnya. Terdapat beberapa metode penelitian yang dibahas dalam buku tersebut, seperti jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.¹

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan objek penelitian serta permasalahan yang dikaji, penelitian ini dikategorikan ke dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian yang meneliti peristiwa-peristiwa konkrit di lapangan. Sedangkan merujuk pada masalahnya, penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang berupaya untuk mendiskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan fakta-fakta yang ditemukan melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi.²

Penelitian ini menggunakan pendekatan teleologis-normatif, yaitu jenis pendekatan penelitian dengan berdasar kepada aturan-aturan Tuhan yang tertuang di dalam Al-Qur'an dan Hadits. Nilai-nilai agama akan dijadikan sebagai dasar dalam menganalisis permasalahan yang ada. Selain itu, pendekatan yuridis juga dilakukan dalam penelitian ini dalam rangka untuk mengetahui pengimplementasian peraturan

¹Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, edisi revisi (Parepare: STAIN Parepare, 2013), h. 30-36.

²Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 26.

perundang-undangan terkait penyelesaian permasalahan yang ada. Selain kedua pendekatan tersebut, peneliti juga melakukan pendekatan sosiologis.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Dinas Sosial jalan Jenderal Sudirman No. 12 Kota Parepare. Secara historis, Dinas Sosial Kota Parepare dibentuk untuk melakukan pembangunan dibidang kesejahteraan sosial dalam rangka untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, berkeadilan, serta untuk melakukan pemenuhan terhadap hak-hak sosial guna mencapai tujuan negara. Sejalan perkembangan Kota Parepare yang pesat, maka Pemerintah Daerah dihadapkan dengan persoalan sosial di wilayahnya yang kompleks. Konsekuensi atas permasalahan tersebut, kegiatan pemerintahan dan kemasyarakatan terganggu fungsinya. Permasalahan sosial yang terus meningkat baik dari segi kualitas maupun kuantitas menuntut hadirnya suatu perangkat kerja daerah yang diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan sosial di Kota Parepare seperti permasalahan fakir miskin, anak terlantar, pengemis, gelandangan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, Dinas Sosial Kota Parepare dibentuk dengan harapan mampu menyelesaikan permasalahan sosial di atas dengan mengusung motto “menolong orang supaya dapat menolong dirinya sendiri”.

Dinas Sosial Kota Parepare memiliki tugas pokok yaitu melaksanakan kewenangan Pemerintah Daerah Kota Parepare berdasarkan konsep otonomi daerah sebagai tugas pembantuan dibidang sosial berdasarkan Perda No. 8 Tahun 2009 Bab X Pasal 17. Dalam menjalankan tugas pokoknya, Dinas Sosial

Kota Parepare menyelenggarakan beberapa fungsi, diantaranya yakni sebagai berikut :

1. Perumusan kebijakan teknis dibidang sosial berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan;
2. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum dibidang sosial;
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas dibidang sosial; dan
4. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Adapun visi dan misi Dinas Sosial Kota Parepare, yaitu sebagai berikut :

Visi :

“Mewujudkan kesejahteraan sosial menuju masyarakat madani yang mandiri”

Misi :

1. Mendorong peningkatan harkat dan martabat serta kualitas hidup manusia.
2. Meningkatkan partisipasi masyarakat melalui pendekatan kemitraan dan pemberdayaan sosial masyarakat dengan semangat kesetiakawanan sosial masyarakat.
3. Memperkuat ketahanan sosial dalam mewujudkan keadilan sosial melalui upaya memperkecil kesenjangan sosial dengan memberikan perhatian kepada warga yang rentan dan kurang beruntung.
4. Meningkatkan sarana dan prasarana dalam bidang pembangunan kesejahteraan sosial.

Selain itu, terdapat unsur organisasi Dinas Sosial Kota Parepare yakni sebagai berikut :

1. Organisasi Dinas Sosial dipimpin oleh seorang Kepala Dinas.
2. Kepala Dinas yang dimaksud membawahi :
 - a. Sekretaris, yang membawahi 3 (tiga) Sub. Bagian yang terdiri dari :
 - 1) Sub. Bagian Administrasi Umum dan Kepegawaian;
 - 2) Sub. Bagian perencanaan dan Keuangan; dan
 - 3) Sub. Bagian Evaluasi dan Pelaporan.
 - b. Bidang Rehabilitasi dan Pemberdayaan Sosial, membawahi 2 (dua) Seksi terdiri dari :
 - 1) Seksi Rehabilitasi; dan
 - 2) Seksi Pemberdayaan Sosial dan Fakir Miskin.
 - c. Bidang Pembinaan dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, membawahi 2 (dua) Seksi terdiri dari :
 - 1) Seksi Perizinan dan Pembinaan Lembaga Sosial; dan
 - 2) Seksi Pelestarian Nilai-nilai Kepahlawanan, Keperintisan dan Kepejuangan.
 - d. Bidang Pelayanan dan Bantuan Sosial, membawahi 2 (dua) Seksi terdiri dari :
 - 1) Seksi Pelayanan Sosial; dan
 - 2) Seksi Penanggulangan Bencana.
 - e. Kelompok Jabatan Fungsional.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan selama 2 (dua) bulan. Waktu 2 bulan tersebut digunakan untuk mencari informasi dan/atau data di lapangan serta proses penyusunan penelitian ini.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini mengarah pada peran Dinas Sosial terhadap pemenuhan hak konstitusional fakir miskin di Kota Parepare berdasarkan Undang Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Msikin. Penelitian ini memfokuskan peran Dinas Sosial Kota Parepare terhadap pemenuhan hak-hak fakir miskin di Kecamatan Soreang Kota Parepare.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini akan menggunakan sumber data yang berasal dari seluruh keterangan yang diperoleh dari responden dan berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik maupun dalam bentuk lainnya yang diperlukan guna mendukung penelitian ini.³ Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli/informan dengan cara melakukan wawancara maupun kuesioner untuk mendukung keakuratan data, dimana informan diposisikan sebagai sumber utama data penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah beberapa dari fakir miskin di Kota Parepare (Mase, Genda, Subaedah, dan Dalipa) dan pihak Dinas Sosial Kota Parepare (Hj. Irma Suryani

³Joko Suboyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)* (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), h. 89.

selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial dan Fakir Miskin dan Hanise selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial dan Fakir Miskin).

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat pihak lain). Data Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti buku, laporan, jurnal, literatur, situs internet, serta informasi dari beberapa instansi yang terkait.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal penting dalam suatu penelitian sebab tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara terlibat langsung di lapangan atau melakukan penelitian lapangan (*Field Research*) agar memperoleh data-data yang akurat dan kredibel yang terkait dengan objek penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.5.1 Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan (*observasi*) merupakan suatu metode penelitian untuk memperoleh suatu data melalui pengamatan secara langsung di lapangan mengenai objek yang diteliti secara terencana dan sistematis.⁴ Dalam hal ini, peneliti meninjau langsung ke lapangan atau lokasi penelitian yakni di Dinas Sosial Kota Parepare.

3.5.2 Wawancara (*Interview*)

⁴Tim Penyusun Ensiklopedi Indonesia, *Ensiklopedi Indonesia* (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve Tarsito, 1980), h. 849.

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi dengan berinteraksi secara langsung antara dua orang yang saling berhadapan dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai suatu objek.⁵Pada dasarnya wawancara merupakan teknik yang sering digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan/atau informasi dalam suatu penelitian.⁶Wawancara sering juga disebut sebagai suatu proses komunikasi dan interaksi. Sehingga dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan teknik yang paling efektif dalam mencari data yang akurat dari responden. Walaupun terdapat kekurangan yaitu pada saat responden memberikan keterangan yang bersifat membela diri karena menghindari isu negatif nantinya. Namun peneliti meyakini dengan komunikasi yang baik dan suasana menyenangkan akan menimbulkan keterbukaan kepada responden tentang data yang diinginkan oleh peneliti. Dalam hal penelitian ini, penulis melakukan wawancara terhadap Aparatur Negeri Sipil (ASN) Dinas Sosial Kota Parepare yang memiliki kewenangan dalam pemenuhan hak-hak fakir miskin. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara terhadap fakir miskin itu sendiri serta pihak-pihak yang memiliki relevansi dengan pemenuhan hak-hak fakir miskin.

3.5.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dokumen-dokumen dan pustaka untuk dianalisis. Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi akan menghasilkan data dan/atau informasi sebagai pelengkap dalam penelitian ini. Metode

⁵Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), h. 50.

⁶Bagong Suryono, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 69.

dokumentasi dalam penelitian ini akan mengambil data yang sudah ada seperti indeks kemiskinan, jumlah fakir miskin, dan sebagainya.⁷

3.6 Teknik Analisis Data

Pengelolaan data yang telah didapatkan akan ditindaklanjuti menggunakan metode kualitatif. Data yang telah diperoleh dianalisa dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kalimat. Dalam analisis data kualitatif dilakukan semenjak awal penelitian di lapangan sampai selesai.⁸Pola analisis data kualitatif bersifat induktif, yakni data yang diperoleh dikorelasikan untuk membuat hipotesis.⁹ Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik analisa deduktif, yakni jenis penelitian yang menganalisa data yang diperoleh dengan cara menguraikan secara umum lalu menarik kesimpulan pada tahap akhir. Menurut Miles dan Huberman terdapat tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu sebagai berikut:

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian, dan pentransformasian data kasar dari lapangan.¹⁰ Dalam proses reduksi ini, peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid dan akurat.Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis tetapimerupakan bagian dari analisis.Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data

⁷Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) h. 158.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 336.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 194.

¹⁰Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 209.

dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

3.6.2 Model Data/Penyajian Data

Penyajian data pada dasarnya merupakan langkah untuk mengumpulkan data dan/atau informasi objek penelitian yang menjadi dasar untuk membuat kesimpulan serta mengambil tindakan. Pada dasarnya, penyajian data bertujuan untuk mempermudah memahami dan menarik kesimpulan sehingga penyajian data harus dilakukan secara sistematis. Hal penting yang harus diperhatikan dalam melakukan penyajian data adalah melakukan penyederhanaan data dan/atau informasi sehingga mudah dipahami.¹¹ Untuk mempermudah penyajian data yang sederhana, maka dilakukan dengan membuat kolom dan baris pada suatu matriks dalam kegiatan analisis.¹²

3.6.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Kesimpulan

Tahap akhir dari kegiatan analisis yakni melakukan penarikan kesimpulan yang didahului dengan verifikasi data dan/atau informasi. Penarikan kesimpulan sangat dipengaruhi oleh data dan/atau informasi yang diperoleh selama melakukan penelitian di lapangan.¹³ Kesimpulan pada dasarnya merupakan hal yang sangat penting bagi pembaca agar dapat lebih mudah memahami suatu penelitian. Penarikan kesimpulan hanya dapat dilakukan ketika proses penelitian dan analisa telah selesai dilakukan. Namun, kesimpulan yang telah diperoleh juga harus dilakukan verifikasi agar terjadi kesinambungan

¹¹Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : CV Alfabeta, 2011), h. 101.

¹²Emzir, *Analisis data : Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 132.

¹³Emzir, *Analisis data : Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 132.

antara data dan/atau informasi dengan kesimpulan akhir. Kesimpulan akhir tersebut harus senantiasa diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.¹⁴



¹⁴Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 210.